

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Serangan jantung merupakan penyakit mematikan nomor satu di dunia. Banyak data statistik yang menyebutkan bahwa di Amerika serangan jantung menempati posisi pertama sebagai penyebab kematian manusia. (Sunaryati; 2011, 44). Penyakit kardiovaskular adalah penyebab utama kematian pada orang dewasa baik di negara maju maupun di negara berkembang, khususnya penyakit jantung koroner (PJK). Pada tahun 2010 sekitar 17,3 juta orang meninggal akibat penyakit kardiovaskular, 7,3 juta diantaranya disebabkan oleh penyakit jantung koroner. (WHO, 2011).

American Heart Association (AHA) pada tahun 2004 memperkirakan prevalensi penyakit jantung koroner di Amerika Serikat sekitar 13.200.000 jiwa. Angka kematian karena penyakit jantung koroner di seluruh dunia tiap tahun didapatkan 50 juta, sedangkan di negara berkembang terdapat 39 juta. (<http://www.docstoc.com/docs/71645150/penyakit-jantung-koroner-28Arief-Darmawan2009>).

Di Indonesia, berdasarkan data Kemenkes RI 2005, penyakit jantung koroner menempati urutan ke-5 sebagai penyebab kematian terbanyak dari seluruh rumah sakit di Indonesia dengan jumlah kematian 2.557 orang. Penyakit

jantung koroner di Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita pada tahun 2011 terdapat 2446 pasien.

Dalam penanganan pada penyakit jantung koroner, terdapat beberapa terapi yang diterapkan di Rumah Sakit Jantung Harapan Kita diantaranya terapi dengan obat-obatan, angioplasti koroner (PCI) dan bedah pintas koroner (CABG). Dari beberapa terapi tersebut, hasil penelitian menyatakan bahwa terapi bedah pintas koroner (CABG) lebih menguntungkan, karena CABG atau bedah pintas koroner merupakan salah satu pengobatan dari penyakit jantung koroner untuk mengurangi keluhan angina dan kehidupan jangka panjang lebih baik terutama untuk pasien-pasien dengan penyakit jantung koroner yang berat. Rumah Sakit Jantung Harapan Kita sebagai rumah sakit rujukan nasional sejak tahun 1986 telah mulai melakukan melakukan operasi *Coronary Artery Bypass Graft*. Data di Rumah Sakit Jantung Harapan Kita diperoleh pada tahun 2012 telah dilakukan operasi *Coronary Artery Bypass Graft* sebanyak 984 pasien.

Coronary Artery Bypass Graft (CABG) merupakan salah satu penanganan intervensi dari penyakit jantung koroner, dengan cara membuat saluran baru melewati arteri koronaria yang mengalami penyempitan atau penyumbatan. *Coronary Artery Bypass Graft* (CABG) bertujuan untuk mengatasi atau mengurangi terhambatnya aliran arteri koronaria akibat adanya penyempitan atau penyumbatan ke otot jantung. Pemastian daerah yang mengalami penyumbatan telah dilakukan sebelumnya dengan melakukan kateterisasi arteri koronaria. (Feriyawati, 2006).

Pasien pasca CABG memerlukan periode pemulihan selama 6 bulan setelah operasi (Brennan, P. F et al, 2001). Periode pemulihan tidak hanya mempengaruhi kehidupan pasien tetapi juga pada orang lain, meskipun secara kapasitas fungsional membaik, pasien mungkin berjuang untuk mengatasi masalah psikologis (Rantanen et al, 2008).

Selain masalah psikologis, pasien juga mempunyai permasalahan pada waktu di rumah yang tidak terkaji saat pendidikan kesehatan di rumah sakit. Untuk memperkuat tingkat kepatuhan pasien pasca CABG terhadap pemulihan diperlukan manajemen strategi dimana pasien mungkin perlu penguatan informasi dan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang masalah kesehatan yang muncul.

Pendidikan kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Sedang dalam keperawatan, pendidikan kesehatan merupakan satu bentuk intervensi keperawatan yang mandiri untuk membantu klien baik individu, kelompok maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya perawat berperan sebagai perawat pendidik. (Notoatmodjo. S, 2003).

Pendidikan kesehatan pada pasien pasca CABG merupakan suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya, pendidikan kesehatan berupaya agar pasien pasca CABG menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka,

bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan bilamana sakit, memelihara pola makan, melakukan perawatan luka di rumah, kontrol dan minum obat secara teratur melakukan aktifitas yang aman dan sebagainya. Kesadaran masyarakat tentang kesehatan disebut “melek kesehatan” (health literacy). Lebih dari itu pendidikan kesehatan pada akhirnya bukan hanya mencapai “health literacy” pada masyarakat saja, namun yang lebih penting ialah mencapai perilaku kesehatan (healthy behaviour). Kesehatan bukan hanya diketahui atau disadari (knowledge) dan disikapi (attitude), melainkan harus dikerjakan/dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari (practice).

Pentingnya pendidikan kesehatan pada pasien pasca CABG karena menunjang perubahan perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat, salah satu tingkat pelayanan pendidikan kesehatan adalah rehabilitasi. Pada tingkat ini pendidikan kesehatan diperlukan karena setelah sembuh dari suatu penyakit tertentu. Untuk memulihkan kondisi setelah operasi diperlukan latihan-latihan secara bertahap. Untuk melakukan suatu latihan yang baik dan benar sesuai program yang ditentukan, diperlukan adanya pengertian dan kesadaran dari pasien yang bersangkutan.

Tingkat kepatuhan adalah pengukuran pelaksanaan kegiatan, yang sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan, perhitungan tingkat kepatuhan dapat dikontrol bahwa pelaksanaan program (Anonim, 2008). Kepatuhan

adalah tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan dokter atau oleh orang lain (Santoso, 2005).

Dari penelitian tentang kepatuhan pasien terhadap pengobatan, ketidakpatuhan banyak ditemukan pada pasien dengan penyakit kronis. Pengobatan yang membutuhkan jangka waktu yang lama dan pengobatan yang tidak memperlihatkan hasil yang cepat terhadap perubahan kesehatan pasien. (Niven, 2002). Proses pemulihan pasien pasca CABG dipengaruhi juga oleh tingkat kepatuhan pasien untuk mengikuti program rehabilitasi. Oleh karena itu, kepatuhan menjadi hal penting bagi pasien dalam menjalankan program rehabilitasi bagi pasien pasca CABG. Semakin teratur pasien pasca CABG dalam melakukan rehabilitasi maka resiko komplikasi yang ditimbulkan dapat dicegah dan pengembalian fungsi dengan cepat, sebaliknya jika rehabilitasi tidak dijalani sungguh-sungguh dan teratur maka dapat menghambat proses pemulihan. (Selamiharja, 2005).

Untuk membantu proses pemulihan penderita pada kesehatan yang optimal maka dilakukan rehabilitasi kardiovaskular setelah tindakan operasi CABG. Rehabilitasi kardiovaskular adalah sekumpulan upaya yang dilakukan untuk memperbaiki penyebab dasar penyakit kardiovaskular, kondisi fisik, mental dan sosial penderita atau yang mempunyai risiko penyakit kardiovaskular sehingga dengan upayanya sendiri dapat mempertahankan atau mengembalikan kondisi terbaiknya dan dapat melakukan pencegahan sekunder.

Rujukan untuk program rehabilitasi jantung diindikasikan pada sebagian besar pedoman tatalaksana klinis penyakit jantung seperti pada pasien pasca sindroma koroner akut, angina pectoris kronis stabil, pasca operasi bedah pintas koroner (CABG), pasca intervensi koroner perkutan (PCI), gagal jantung, penyakit jantung katup, penyakit arteri perifer, dan prevensi pada wanita.

Dari data yang diperoleh dari Instalasi Prevensi dan Rehabilitasi Kardiovaskular Rumah Sakit Jantung Harapan Kita bahwa jumlah pasien pasca CABG yang mengikuti program rehabilitasi pada tahun 2012 berjumlah 675 pasien. Mengingat banyaknya jumlah peserta program dengan kasus pasca CABG, maka penatalaksanaan haruslah efektif dan komprehensif. Tujuan dari rehabilitasi kardiovaskular tidak hanya untuk memulihkan kondisi pasien, tetapi juga untuk mempertahankan atau mengembalikan kondisi terbaiknya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah (2004) jika program rehabilitasi dilakukan secara terpaksa, dengan sikap dan ekspresi negatif dari keluarga, maka mudah diprediksikan pasien tidak akan termotivasi dalam menjalani program rehabilitasi, akan mudah patah semangat dan jatuh dalam depresi.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan dari 10 orang pasien pasca CABG yang diwawancarai, menyampaikan keluhan masih takut untuk beraktifitas, membersihkan luka, belum mengetahui kapan boleh melakukan hubungan seksual, makanan apa saja yang baik untuk jantung, apa yang harus

dilakukan saat kegawatan terjadi, berapa lama menjalani program rehabilitasi dan merasa mampu berolah raga sendiri tanpa harus mengikuti program rehabilitasi.

Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan pendidikan kesehatan dengan kepatuhan menjalankan program rehabilitasi kardiovaskular pada pasien pasca CABG di Rumah Sakit Jantung Harapan Kita”

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah masih terbatasnya pendidikan kesehatan pada pasien pasca CABG dengan kepatuhan menjalankan program rehabilitasi kardiovaskular di Rumah Sakit Jantung Harapan Kita.

C. Rumusan Masalah

Hubungan pendidikan kesehatan dengan kepatuhan menjalankan program rehabilitasi kardiovaskular pada pasien pasca CABG di Rumah Sakit Jantung Harapan Kita.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pendidikan kesehatan dengan kepatuhan menjalankan program rehabilitasi kardiovaskular pada pasien pasca CABG di Rumah Sakit jantung Harapan Kita.

2. Tujuan Khusus
 - a. Mengidentifikasi pendidikan kesehatan pada pasien pasca CABG di Rumah Sakit Jantung Harapan Kita.
 - b. Mengidentifikasi kepatuhan dalam menjalankan program rehabilitasi kardiovaskular pasien pasca CABG di Rumah Sakit Jantung Harapan Kita.
 - c. Mengidentifikasi hubungan pendidikan kesehatan dengan kepatuhan menjalankan program rehabilitasi pada pasien pasca CABG di Rumah Sakit Jantung Harapan Kita.
 - d. Mengidentifikasi hubungan pendidikan kesehatan tentang aktifitas fisik dan seksual dengan kepatuhan menjalankan program rehabilitasi pada pasien pasca CABG di Rumah Sakit Jantung Harapan Kita.
 - e. Mengidentifikasi hubungan pendidikan kesehatan tentang makanan dengan kepatuhan menjalankan program rehabilitasi pada pasien pasca CABG di Rumah Sakit Jantung Harapan Kita.
 - f. Mengidentifikasi hubungan pendidikan kesehatan tentang obat-obatan dengan kepatuhan menjalankan program rehabilitasi pada pasien pasca CABG di Rumah Sakit Jantung Harapan Kita.
 - g. Mengidentifikasi hubungan pendidikan kesehatan tentang perawatan luka dengan kepatuhan menjalankan program rehabilitasi pada pasien pasca CABG di Rumah Sakit Jantung Harapan Kita.
 - h. Mengidentifikasi hubungan pendidikan kesehatan tentang gejala kegawatan dengan kepatuhan menjalankan program rehabilitasi pada pasien pasca CABG di Rumah Sakit Jantung Harapan Kita.

- i. Mengidentifikasi hubungan pendidikan kesehatan tentang kontrol ke dokter secara teratur dengan kepatuhan menjalankan program rehabilitasi pada pasien pasca CABG di Rumah Sakit Jantung Harapan Kita.

3. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil yang didapat dalam penelitian ini memberikan informasi tambahan ataupun bahan acuan bagi pendidikan keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan terhadap pasien pasca CABG yang mengikuti program rehabilitasi.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan saran dan informasi bagi pimpinan rumah sakit tentang metode yang tepat untuk menerapkan pendidikan kesehatan dan meningkatkan kepatuhan pasien pasca CABG dalam menjalankan program rehabilitasi.

3. Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam proses belajar khususnya dalam bidang keperawatan dan aplikasi langsung di lapangan serta menambah wawasan tentang metode pendidikan kesehatan yang tepat dan efektif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan dan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat dimanfaatkan bagi perkembangan ilmu di bidang kesehatan.

